

ABSTRACT

Jennifer. (2020). *Cultural Diversity in The Use of Subjects and Action Verbs in Indonesian Senior High School English E-textbooks*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Having a purpose of providing all Indonesian students with cheap but good textbooks, the government should make e-textbooks culturally inclusive, which are able to make all students engage with the texts. If the government does so, students can be motivated to learn. Ena (2013) and Wulandari (2019) found cultural biases in English e-textbooks for senior high schools in Indonesia, which could demotivate students from certain cultural groups, which were underrepresented or represented unfairly. Thus, aiming to elaborate to what extent diversity is represented in the action verbs of the e-textbooks studied, content analysis was chosen for this study. The researchers were the main instruments, followed by categorizations and interraters. The results showed there was ethnicity bias. There was no Melanesian animal subjects using action verbs at all in all the e-textbooks and Melanesian human subjects never dominated any e-textbook, while Foreign subjects, who in reality are less in number than the Melanesian, dominated the e-textbook for grade X. Since there was ethnicity bias in the e-textbooks, all the parties involved in the creation of the e-textbooks should either vary the writer team's ethnicities or vary the texts' cultural settings and make them represent the population rank of ethnicities in Indonesia.

Keywords: linguistic category model, content analysis, gender, ethnicity, e-textbook

ABSTRAK

Jennifer. (2020). *Cultural Diversity in The Use of Subjects and Action Verbs in Indonesian Senior High School English E-textbooks*. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dengan tujuan memberikan buku pelajaran yang murah tapi bagus kepada semua siswa Indonesia, pemerintah harus membuat buku teks elektronik inklusif secara budaya, yang dapat membuat semua siswa terlibat dengan teks. Jika pemerintah melakukannya, siswa dapat termotivasi untuk belajar. Ena (2013) dan Wulandari (2019) menemukan bias budaya dalam buku teks elektronik Bahasa Inggris untuk sekolah menengah atas di Indonesia, yang dapat menurunkan motivasi siswa dari kelompok budaya tertentu, yang kurang terwakili atau diwakili secara tidak adil. Dengan demikian, bertujuan untuk menguraikan sejauh mana keragaman direpresentasikan dalam kata kerja aksi dari buku teks elektronik yang dipelajari, analisis konten dipilih untuk penelitian ini. Peneliti adalah instrumen utama, diikuti oleh kategorisasi dan interraters. Hasil penelitian menunjukkan ada bias etnis. Tidak ada subyek hewan Melanesia yang menggunakan kata kerja aksi di semua buku teks elektronik dan subyek manusia Melanesia tidak pernah mendominasi buku teks elektronik, sedangkan subyek asing, yang dalam kenyataannya lebih sedikit jumlahnya daripada orang Melanesia, mendominasi buku teks elektronik untuk SMA kelas X. Karena ada bias etnis dalam buku teks elektronik, semua pihak yang terlibat dalam pembuatan buku teks elektronik harus memvariasikan etnisitas tim penulis atau memvariasikan latar budaya teks dan membuatnya merepresentasikan peringkat populasi etnis di Indonesia.

Kata Kunci: linguistic category model, content analysis, gender, ethnicity, e-textbook